

## Pemerolehan Semantik Anak Usia Empat Tahun Delapan Bulan: Studi Deskriptif Arsyad Ghani

Ratna Sari Dewi Pohan<sup>1)</sup>, Laila Fitri<sup>2)</sup>, M.Irvan<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
[dewipohanmpd@gmail.com](mailto:dewipohanmpd@gmail.com).

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
[aila.fitri85@gmail.com](mailto:aila.fitri85@gmail.com)

### Abstrak

Semantik merupakan bidang kajian tentang makna. Ketika berujar, makna menjadi pokok permasalahan. Pemahaman makna menjadi kegiatan yang yang tidak bisa dipisahkan dari studi linguistik lainnya. Jadi, pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa, dengan makna sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan semantik kelas kata benda, kelas kata kerja, kelas kata sifat, dan kata tugas seorang anak Arsyad Ghani berumur 4 tahun 8 bulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap dan teknik pancing. Pengambilan sampel informan adalah total sampel dengan jumlah kata diteliti 200 kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah rekaman suara dengan memasukkan suara melalui media inputan. Aktivitas dalam analisis data ada lima tahap dalam penelitian ini yaitu: data reduction, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, data display yaitu data dilakukan dalam bentuk tabel, pitogram, dan sejenisnya, verifikasi data untuk merangkum kesimpulan, melakukan analisis data, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Arsyad, pemerolehan semantik pada kelas kata benda yang dikuasai Arsyad 67 kata dari 90 kata. Pemerolehan semantik kelas kata kerja yang dikuasai Arsyad 34 Ghani kata dari 50. Pemerolehan semantik kelas kata sifat Arsyad Ghani 35 dari 46. Pemerolehan semantik kelas kata tugas 13 dari 16 kata. Jadi pemahaman semantik Arsyad pada keseluruhan kelas kata Swadesh 74,50%.

**Kata kunci:** Pemerolehan semantik, anak usia 4 tahun 8 bulan, dan sikolinguistik

### Abstract

*Semantics is a field of study concerned with meaning. When speaking, meaning becomes the main issue. The understanding of meaning is an activity that cannot be separated from other linguistic studies. Therefore, knowledge of the relationship between linguistic symbols or language units and their meanings is essential for effective communication. This study aims to describe the acquisition of semantics in the noun class, verb class, adjective class, and function words of a child named Arsyad Ghani, aged 4 years and 8 months. The data collection method used in this research is the conversational method with the elicitation technique. The informant sampling technique is total sampling, with a total of 200 words analyzed. The data were collected through audio recordings using input media. The data analysis process consisted of five stages: data reduction (summarizing and selecting key points), data display (presenting data in tables, pictograms, and similar forms), data verification (to summarize conclusions), data analysis, and drawing conclusions. Based on the research conducted on Arsyad, his semantic acquisition in the noun class consisted of 67 words out of 90, in the verb class 34 words out of 50, in the adjective class 35 words out of 46, and in the function word*

*class 13 words out of 16. Thus, Arsyad's overall semantic understanding across all Swadesh word classes is 74.50%.*

**Keywords:** *semantic acquisition, child aged 4 years and 8 months, psycholinguistics*

## PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia, sama dengan kemampuan dan perilaku untuk berpikir, bercakap-cakap, bersuara ataupun bersiul. Lebih spesifik lagi berbahasa ini merupakan kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa. Dalam studi tentang kebahasaan ada beberapa cabang ilmu kebahasaan di antaranya: (1) Fonologi, cabang ilmu linguistik yang membahas tentang lambang dan bunyi bahasa, (2) Morfologi, cabang linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata dan perubahan kata, (3) Sintaksis, ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar kata yang ada dalam tataran pengucapan atau penulisan dan (4) Semantik, cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa.

Semantik adalah sebuah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna atau tanda-tanda dalam bahasa atau studi yang menelaah lambang dan tanda yang menyatakan sebuah makna, hubungan makna dengan satu yang lain, dan pengaruh semantik terhadap hidup manusia yang hidup berdampingan dengan lingkungan sekitarnya yang tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang anak yang baru lahir akan berusaha untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekelilingnya. Setelah ia terbiasa mendengarkan bunyi-bunyi, ia akan mencoba untuk melakukan aktivitas berbicara. Aktivitas mendengarkan dan berbicara pada umumnya terjadi di lingkungan keluarga dan di lingkungan tempat bermain. Anak berumur 4 tahun 8 bulan yang diberi nama Arsyad Ghani dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini Arsyad memiliki keunikan dari anak pada umumnya, di saat umurnya mencapai lima tahun, masih belum sempurna mengucapkan kata yang dituturkannya.

Pemerolehan semantik merupakan aspek pertama yang dikuasai anak. Hal ini disebabkan oleh alat-alat ucapannya belum berfungsi menurut seharusnya. Namun, seorang anak sudah mampu memberi respon sebagai bukti pemahamannya terhadap yang diucapkan orang yang ada di sekitarnya. Bentuk respon sang anak berupa senyuman terhadap bunyi bahasa yang didengarnya.

Pemerolehan bahasa dimulai pada rentang usia 0;0 - 5;0 tahun. Rentang waktu yang cukup lama tersebut anak perlu mendapat perhatian khusus, karena dalam pemerolehan bahasa anak perlu diajak berdialog untuk memudahkan anak melakukan pemerolehan atau penguasaan bahasa.

Pemerolehan semantik pada anak berlangsung sejak awal kehidupan dan terus mengalami penyempurnaan sesuai dengan usia anak. Begitu juga halnya dengan pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak yang akan selalu mengalami perkembangan, sehingga bahasa atau ujaran anak seperti bahasa orang dewasa.

Pada tahap pemerolehan bahasa ditemukan empat fase pemerolehan bahasa anak, yaitu (1) Tingkat membandel (dimulai umur 0 sampai 1 tahun), (2) Masa holofrase (dimulai dari umur 1 sampai 2 tahun), (3) Masa ucapan dua kata (dimulai dari umur 2 sampai 2 tahun 6

bulan), (4) Masa tata permulaan bahasa (dimulai dari umur 2 tahun 6 bulan sampai 3 tahun ke atas).

Tahap pemerolehan bahasa, khususnya anak usia 5.0 tahun, mempunyai kemampuan untuk memahami maksud orang lain kepadanya dan menyampaikan sesuatu kepada orang lain secara baik. Meskipun demikian, anak telah mampu berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Bentuk komunikasi dapat komunikasi verbal maupun non verbal. Hal ini merupakan bukti pemahaman terhadap makna ujaran yang didengarkannya.

Teori tentang pemerolehan bahasa yang berkaitan dengan psikolinguistik yaitu: (a) Teori aliran Behaviorisme menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak-anak itu melalui penambahan sedikit demi sedikit. Jadi, pemerolehan bahasa itu bersifat linear atau garis lurus. Makin hari makin bertambah juga sampai bahasa orang dewasa. (b) Teori aliran Rasionalisme menyatakan perkembangan bahasa anak mengikuti suatu pola perkembangan tertentu. Setiap pola perkembangan bahasa itu mempunyai tata bahasa sendiri pula, yang mungkin saja tidak sama dengan tata bahasa orang dewasa. Tingkat pemerolehan bahasa yang dikenal ada empat fase yaitu: (a) Tingkat membabel (0;0 -1;0) pada prinsipnya masa membabel dibagi atas dua, yakni *cooing* atau mendekut dan *babbling* atau membandel. Masa mendekut berlangsung dari umur 0-6 bulan, anak membunyikan bunyi-bunyi bahasa sedunia. Masa membandel anak mengucapkan pola suku kata KV (konsonan dan vokal). (b) Masa holofrase (1-2) masa ini anak-anak mengucapkan kata dengan maksud sebenarnya mengucapkan satu kata dengan maksud menyampaikan sebuah kalimat. Saat seorang anak menyebutkan (cucu), (caca), (yaya), (mamma), (tata), dan (nanna) yang dimaksud adalah susu, kakak, saya, makan atau mama, maka maksud anak tersebut adalah “saya ingin minum susu”, “mainan kakak”, “saya yang punya benda itu”, “saya ingin makan mama”. (c) Masa ucapan dua kata (2-2,6 bulan) pada masa ini anak sudah mulai mengucapkan dua kata. Akhirnya mengucapkan dua kata yang sebenarnya seperti (ju di) untuk “yang itu”, baju kepunyaan adik. (d) Masa permulaan tata bahasa (2,6-3 tahun) pada masa ini anak mulai menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang lebih rumit, seperti penggunaan afiksasi, kalimat yang diucapkan pada umumnya hanya kalimat-kalimat inti saja dan tak terdapat kata tugas. Jadi kalimat yang mirip dengan kalimat telegram dan oleh karena itu bisa juga dinamakan *telegraphic sentence*.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data lisan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak bernama Arsyad Ghani.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah cara pengumpulan data melalui menyimak kesalahan semantik pada anak empat sampai lima tahun tersebut. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik rekam. Teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan arti. Metode cakap yaitu data yang diperoleh melalui percakapan antara peneliti dengan penutur bahasa selaku informan. Metode ini dapat dinyatakan sebagai metode wawancara

Proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, melakukan seleksi, menggolongkan, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan semantik pada anak berlangsung sejak awal kehidupan dan terus mengalami penyempurnaan sesuai dengan usia anak. Begitu juga halnya dengan pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak yang akan selalu mengalami perkembangan, sehingga bahasa atau ujaran anak seperti bahasa orang dewasa.

Penelitian ini membahas mengenai semantik anak usia 4;0 - 5;0 tahun yang bernama Arsyad Ghani. Data penelitian ini didasarkan pada pemerolehan kosakata Morrish Swadesh 200 kata yang terdiri: kata benda 90 kata, kata kerja 48 kata, kata sifat 46 kata, dan kata tugas 16 kata

### a. Pemerolehan Kata Benda

Kelas kata benda disebut juga sebagai nomina, yaitu kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, tumbuhan, zat, dan konsep

Pemerolehan semantik pada kelas kata benda bernyawa yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 40 dari 56 kata. Kata yang dipahami: benda *gigi, hidung, kaki, aku, kamu, mata, rambut, lutut, mulut, tangan, leher, perut, telinga, tulang, kepala, anjing, telur, ikan, cacing, binatang, kutu, burung, sayap, daun, pohon, bunga, ibu, bapak, tetek, kulit, daging, buah, laki-laki, perempuan, anak, perut, ekor, dan orang*. Kata yang tidak dipahami Arsyad Ghani adalah *hati, kami, engkau, ia, bulu roma, jantung, mereka, suami, istri, usus, akar, benih, rumput, punggung, kulit pohon, dan lidah*. Pemerolehan semantik pada kelas kata nomina tidak bernyawa yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 14 dari 18 kata. Kata yang tidak dipahami Arsyad adalah *danau, hutan, sungai, dan nama*.

Pemerolehan semantik pada kelas kata nomina tidak dapat dihitung yang dikuasai Arsyad adalah 11 ( *abu, asap, bintang, hujan, awan, air, api, pasir, tanah, angin, dan garam* ) dari 16 kata. Kata yang tidak dipahami Arsyad adalah *debu, gelombang, kabut, air bah, dan jeram*. Untuk kelas kata yang dapat dihitung terdapat 58 kata yang terdiri dari 42 kata yang dipahami anak, sedangkan 16 kata tidak dipahami maknanya oleh anak.

Dapat disimpulkan, dari 90 kata benda, terdapat 67 kata yang dipahami oleh Arsyad Ghani dan terdapat 23 Kata yang tidak dipahami seperti: *bulu roma, hati, kami, engkau, ia, lidah, punggung, air bah, kulit pohon, rumput, benih, debu, gelombang, kabut, danau, jantung, usus, air bah, jeram, nama, bulu roma, mereka, dan akar*. Persentase pemahaman kelas kata benda Arsyad Ghani secara keseluruhan adalah 74,44%.

### b. Pemerolehan Kata Kerja

Kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Kata kerja dibagi atas dua kategori yakni, kata kerja perbuatan dan kata kerja proses. Kata kerja perbuatan adalah kata kerja yang menyatakan tindakan, aksi, dan perilaku. Kata kerja proses adalah kata kerja yang menyatakan keadaan atau verba yang dapat dikenali untuk menjawab pertanyaan, apa yang terjadi pada subjek.

Pemerolehan semantik kelas kata verba perbuatan yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 27 ( *berenang, jatuh, lempar, makan, tarik, berdiri, dorong, gigit, ikat, meniup, duduk, gosok, tertawa, cium, tidur, potong, nyanyi, kelahi, berjalan, beri, minum, main, nyanyi, pegang, meludah, lihat, dan garuk* ) dari 34 kata. Kata yang tidak dipahami Arsyad Ghani adalah *baring, hisap, datang, berburu, berkata, gali, dan tikam*. Pemerolehan semantik kelas kata

kerja proses yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 8 ( *terbang, muntah, hidup, mati, rampas, alir, potong, dan takut*) dari 14 kata. Kata yang tidak diketahui Arsyad Ghani adalah *peras, pikir, belah, lebur, apung, dan butuh*.

Dapat disimpulkan, kelas kata kerja secara keseluruhan 48 kata, 34 kata kerja dipahami oleh Arsyad Ghani dan 14 kata kerja tidak dipahami. Persentase pemahaman kelas kata kerja Arsyad Ghani secara keseluruhan adalah 70,83%.

### c. Pemerolehan Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang oleh nomina dalam kalimat Kata sifat adalah kelas kata yang mengubah nomina atau pronomina, biasanya dengan menjelaskan atau membuatnya lebih spesifik. Kata sifat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kata sifat pemerian sifat, kata sifat ukuran, dan kata sifat warna.

Pemerolehan semantik pada kelas kata sifat pemerian sifat yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 23 kata (*baik, gemuk, tua, tajam, kotor, kering, basah, dingin, busuk, bengkak, baru, buruk, benar, musim hujan, musim kemarau, bengkok, panas, nyala, kanan, kiri, siang, malam dan licin*) dari 26 kata. Kata yang tidak dipahami Arsyad Ghani adalah *tumpul, lebur, dan mudah*. Pemerolehan semantik kelas kata sifat ukuran yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 9 (*kecil, sedikit, berat, panjang, besar, lurus, jauh, banyak, dan pendek*) dari 15 kata. Kata yang tidak dipahami Arsyad Ghani adalah *dekat, sempit, tebal, tipis, semua, dan lebar*. Pemerolehan semantik kelas kata sifat terkait dengan warna yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 3 (*putih, kuning, dan hitam*) dari 5 kata. Kata yang tidak dipahami Arsyad Ghani adalah *merah dan hijau*. Persentase pemahaman keseluruhan kelas kata sifat Arsyad Ghani adalah 76,08

### d. Pemerolehan Kata Tugas

Kata tugas adalah kata kelompok kata yang mengandung sedikit atau sama sekali tidak mengandung makna leksikal atau memiliki makna yang memiliki ambigu. Pemerolehan semantik kelas kata tugas yang dikuasai Arsyad Ghani adalah 13 dari 16 kata. Kata yang tidak dipahami Arsyad Ghani yaitu: *di, bilamana, dan lain*. Persentase pemahaman secara keseluruhan kata tugas Arsyad Ghani adalah 81,25%.

Untuk lebih jelasnya, pemerolehan semantik/ jenis kata Arsyad Ghani anak berusia 4 tahun 8 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

| No | Jenis Kata  | Persentase penguasaan | Ket.              |
|----|-------------|-----------------------|-------------------|
| 1  | Kata benda: | 74, 88%               | 67 dari 90 kata   |
| 2  | Kata kerja  | 70,83%.               | 34 dari 48 kata   |
| 3  | Kata sifat  | 76,08%.               | 35 dari 11 kata   |
| 4  | Kata tugas  | 81, 25                | 13 dari 16 kata   |
|    |             | 74,50                 | 149 dari 200 kata |

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pemerolehan semantik pada kelas (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata sifat dan (4) kata tugas terhadap seorang anak bernama Arsyad Ghani berumur 4 tahun 8 bulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Arsyad Ghani memahami semantik pada kelas kata benda 67 kata dari 90 kata benda yang diajukan dan 23 kata benda yang tidak dipahami. Persentase pemahaman Arsyad Ghani kelas kata benda keseluruhan 74,44%.
2. Arsyad Ghani memahami semantik pada kelas kata kerja 34 kata dari 48 kata kerja yang diajukan dan 14 kata kerja yang tidak dipahami. Persentase pemahaman Arsyad Ghani kelas kata kerja keseluruhan 70,83%.
3. Arsyad Ghani memahami semantik pada kelas kata sifat 35 kata dan 11 kata sifat yang tidak dipahami. Persentase pemahaman Arsyad Ghani kelas kata sifat keseluruhan 76,08%.
4. Arsyad memahami semantik kelas kata tugas 13 kata dan 3 kata tugas yang tidak dipahami. Persentase pemahaman Arsyad Ghani kelas kata tugas keseluruhan 81,25%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan pemahaman Arsyad Ghani terhadap kosakata Morrish Swadesh secara keseluruhan 74,50% ( 149 dari 200 kata).

## SARAN

Kepada orang tua anak usia antara 3;0 -5;0 tahun, anak tersebut dapat diikutkan untuk masuk ke jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena selain bermain dengan teman sebaya, anak memperoleh pengetahuan lain seperti bahasa dan makna yang dituturkan selama mengikuti proses pembelajaran di PAUD tersebut dan manfaat lainnya dapat memperbanyak kosakata anak, ketika berkomunikasi dengan orang-orang sekitar lingkungan PAUD tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* . Jakarta: Kesaint Black.  
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraeni, Apriani, P. 2018. *Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin terhadap Gaya Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*. Semantik, 6 (2), 99-106. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>
- Aulia, Weny Sari. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Usia 3-4 Tahun*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Budianto. 2016. *Kata Benda (Nomina), Pengertian, Ciri, Jenis, dan Contohnya*.  
<http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darwis, Muhammad. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makassar: CV Menara Intan.
- Darwowitzojo, Soenjono. 2015. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, S, R. 2015. Pemerolehan Bahasa Pertama Anak menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, 17(1).
- Kentjono, Djoko, dkk. 2010. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk, 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. <http://repository.ump.ac.id>.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Piaget. 1995. *Ilmu Perkembangan Semantuk Anak*. Djogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mieske. 2020. *Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia Empat Tahun*. Sorong: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. <https://unimuda.e-journal.id>.
- Mudini. 2016. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, Masnur. 2014. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama. <http://media.neliti.com>
- Nuraeni, Lenny. 2015. *Pemerolehan Morfologi ( Verba) pada Anak Usia 3,4 dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik)* Jurnal. STKIP Siliwangi Bandung. <http://jurnaltarbiyah.uinsuac.id/index.php/raudhah>
- Ramadhani, Bilqis Raisa. Setiawan, Hendra. 2021 *Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Berdasarkan Aspek Semantik*. Karawang: Universitas Singaperbangsa. <http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id>.
- Ramlan. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Shakouri. 2012. *Teknologi Baru Model Teori Adaptasi Psikologi*. Kybernetes doi: K-03-2020-0127.

- Sudaryanto. 2009. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Cetakan ke-8. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono dan Indiyastini. 1994. *Verba dan Komplementasinya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. <http://pustaka.unpad.ac.id>.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. <https://journal.uhamka.ac.id>
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. <http://inislite.uin-suska.ac.id>.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar. 2011. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.